

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

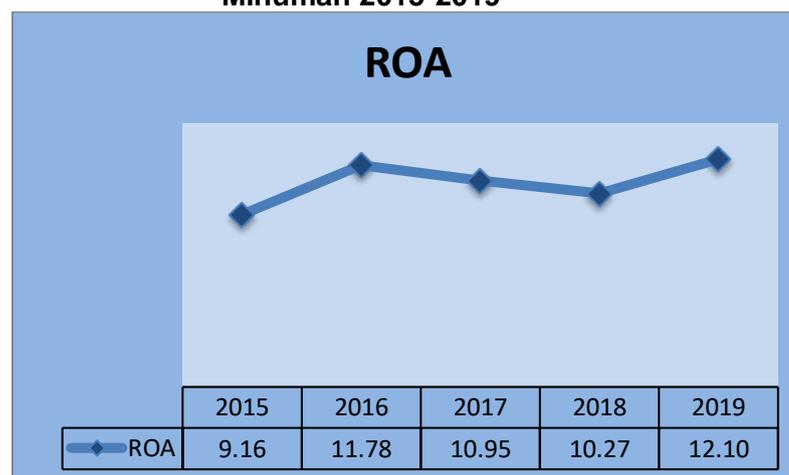
### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki tujuan perusahaan yang ingin dicapai termasuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta kesejahteraan bagi pendiri perusahaan (Rahmadani & Amanah, 2020). Perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik dan berkualitas agar dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat menarik para investor. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan sehingga dapat dilihat sudah sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2).

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya.

Daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi (Wartono, 2018). Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu *return on asset*. Menurut Yuniningsih (2018) *return on asset* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total aset atau investasi yang dimiliki. *Return on asset* merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *return on asset*, maka akan semakin bagus performa perusahaan (Wilar et al., 2018).

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata ROA Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan & Minuman 2015-2019**



**Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)**

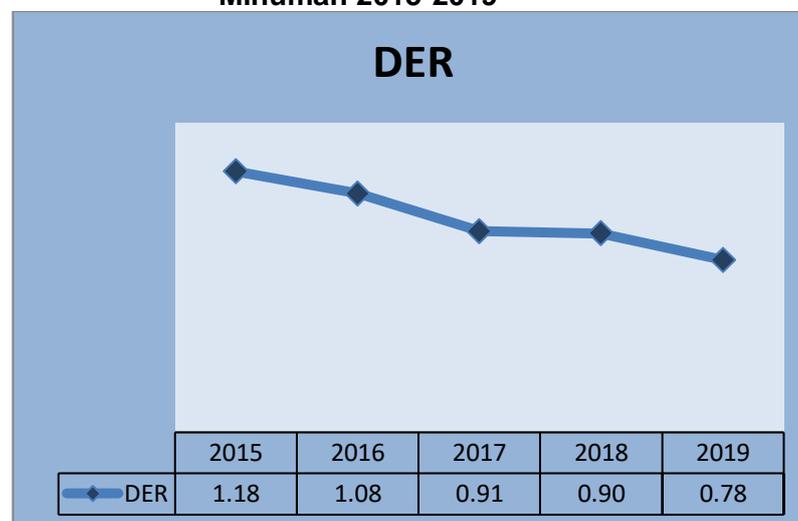
Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan tahun 2016 dari 9,16% menjadi 11,78%, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 10,95% dan 10,27%, selanjutnya tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 12,10%. Meskipun sempat mengalami penurunan, namun sub sektor makanan dan minuman masih tetap bertahan. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019) Industri

manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif. Berdasarkan catatan Kepemenperin kinerja gemilang ditunjukkan oleh beberapa industri, salah satunya adalah industri makanan dan minuman yang tumbuh 7,91 persen. Industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya mencapai 33,6 persen pada triwulan III tahun 2016. Dengan pertumbuhan 9,82 persen, sektor ini menopang sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71 persen (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia 2016). Perusahaan makanan dan minuman memiliki peran penting karena sektor ini memproduksi produk makanan dan minuman yang merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia mulai dari orang tua atau dewasa, anak muda hingga anak-anak. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman olahan atau cepat saji inilah yang menyebabkan perusahaan makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan (Sukadana & Triaryati, 2018). Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu

faktor tersebut yaitu *leverage*, *leverage* adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah *debt to equity ratio* dimana, penggunaan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari (Viranty & Agustin, 2019).

**Gambar 1.2**  
**Rata-rata DER Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan & Minuman 2015-2019**



**Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)**

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen (Wartono, 2018). Jika proporsi *leverage* tidak dikelola dengan baik perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Sukadana & Triaryati, 2018). Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset maka akan mengakibatkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah profit yang mampu diperoleh (Brigham & Houston, 2010). Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dipakai sebagai sebuah

patokan karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi bukan sesuatu yang buruk jika memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik (Viranty & Agustin, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengaruh *leverage* terhadap *return on asset* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Viranty & Agustin (2019), Lastri et al. (2018), Rahmadani & Amanah (2020), Ratnasari (2016), Wartono (2018), Mboka & Cahyono (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Viranty & Agustin (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastri et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

Wartono (2018) memperoleh hasil bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Amanah (2020) memperoleh hasil bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mboka & Cahyono (2020) memperoleh hasil bahwa *leverage* (*deb to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.

Selain *Leverage*, *Good corporate governance* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas. *Good corporate governance* adalah suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dimana didalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik

perusahaan dan kreditur sebagai penyanggah dana luar (Muid, 2017). Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada saat ini bukan sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan (Heriyanto & Mas'ud, 2016). Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk meningkatkan laba (profit) dalam perusahaan (Solekhah & Efendi, 2020).

Penerapan *good corporate governance* akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik pula. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset serta sumber daya yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Menurut Islamiah & Pratiwi (2020) penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Keterkaitan antara penerapan *corporate governance* yang baik membuat investor memberikan nilai pasar perusahaan. Investor akan mempercayakan investasinya kepada perusahaan karena kinerjanya yang baik. Dengan mengetahui pengaruh dan dampak yang akan didapatkan oleh perusahaan jika menerapkan *good corporate governance* maka perusahaan dapat mempertimbangkan peran penting penerapan *good corporate governance* di suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) yang besar dan dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul bagi perusahaan (Solekhah & Efendi, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on asset* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2017) yang meneliti pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel komite audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianita & Riharjo (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah & Efendi (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, hasil tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mukti Bagus Susilo (2018) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan terhadap *return on asset*.

Diyani & Chairunisa (2018) yang meneliti implementasi *corporate governance* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Islamiah & Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, komite audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Namun, terdapat kasus terkait pelanggaran *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu kasus yang menimpa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dewan Direksi AISA terindikasi telah melakukan penyalahgunaan wewenang dan tindakan melawan hukum, beberapa kejadian ataupun tindakan direksi AISA diduga sebagai pelanggaran *good corporate governance* yaitu transaksi material, transaksi afiliasi, transaksi benturan kepentingan, aksi korporasi tanpa prosedur yang benar, dan keterbukaan informasi yang tidak benar dan menyesatkan (Sari,2018). Kasus selanjutnya terjadi pada Indofood Grup, laporan keuangan Indofood Grup pada kuartal I 2020 tergolong bagus, laba periode berjalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas atau laba bersih di kuartal I 2020 sebesar Rp 1,4 triliun, angka tersebut tumbuh 4 persen dari kuartal yang sama tahun sebelumnya Rp 1,35 triliun. Namun, saham Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan induk usahanya INDF malah merosot pada perdagangan saham Rabu (27/5). Melemahnya saham tersebut ada kaitanya dengan kekhawatiran investor atas dugaan adanya transfer pricing yang terjadi serta ada kekhawatiran mengenai GCG terkait dugaan adanya Tranfer Pricing tersebut (Agustinus & Azizah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui apakah *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang

membandingkan total hutang dengan total modal. Sementara itu *good corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh atas semua bentuk kegiatan operasional dan kepengurusan perusahaan untuk melaksanakan kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Komite audit bekerja secara independen dan profesional yang tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. *Good corporate governance* ini diterapkan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan aturan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

*Return on asset* dipilih sebagai variabel dependen karena *return on asset* dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan melihat hasil *return on asset* maka peneliti bisa melihat apakah *leverage* (*debt to equity ratio*) dan *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit) dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Leverage dan Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap *return on asset* pada perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, serta memberikan kontribusi kepada praktik akuntansi di Indonesia di masa yang akan datang.

##### **2. Bagi Akademisi**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah literatur pengetahuan akuntansi, dan dapat menjadi referensi yang berguna untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.